

PENGARUH PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTsN 2 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASMAUL HUSNA

NIM. 150201032

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

PENGARUH PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTsN 2 ACEH BESAR

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

ASMAUL HUSNA

NIM. 150201032

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui oleh:

AR-RANIRY

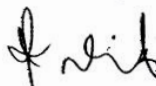
Pembimbing I



Dr. Azhar, M.Pd

NIP. 196812121994021002

Pembimbing II



Realita, M. Ag.

NIP.197710102006042002

PENGARUH PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTsN 2 ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal :

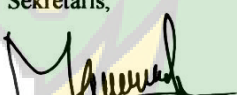
Rabu, 22 Januari 2020 M
14 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

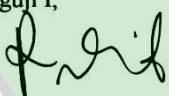
Sekretaris,

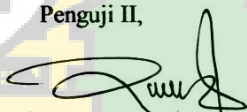

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005


Murtadha, S.Pd.I

Penguji I,

Penguji II,


Realita, S.Ag., M. Ag
NIP. 197710102006042002


Zulfatmi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197501082005012008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. H. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001





LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmaul Husna
NIM : 150201032
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

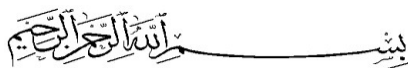
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 27 Desember 2019
Yang Menyatakan,


Asmaul Husna
NIM. 150201032

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang maha kuasa lagi maha bijaksana, yang maha pemurah lagi maha mulia, yang maha perkasa lagi maha penyayang. Dia lah yang menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, yang menciptakan langit dan bumi dengan kekuasaan-Nya, yang mengatur segala perkara didunia dan akhirat dengan kebijaksanaan-Nya.

Shalawat dan salam semoga Allah Swt mencurahkan kepada seorang insan termulia, teladan dan terbaik yaitu baginda Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan akal dan pikiran untuk memahami Al-qur'an dan sunnahtullah sebagai sumber pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“PENGARUH PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTsN 2 ACEH BESAR”**, ditulis dalam rangka menyelesaikan beban studi pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk ini penulis menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh anggota

keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.

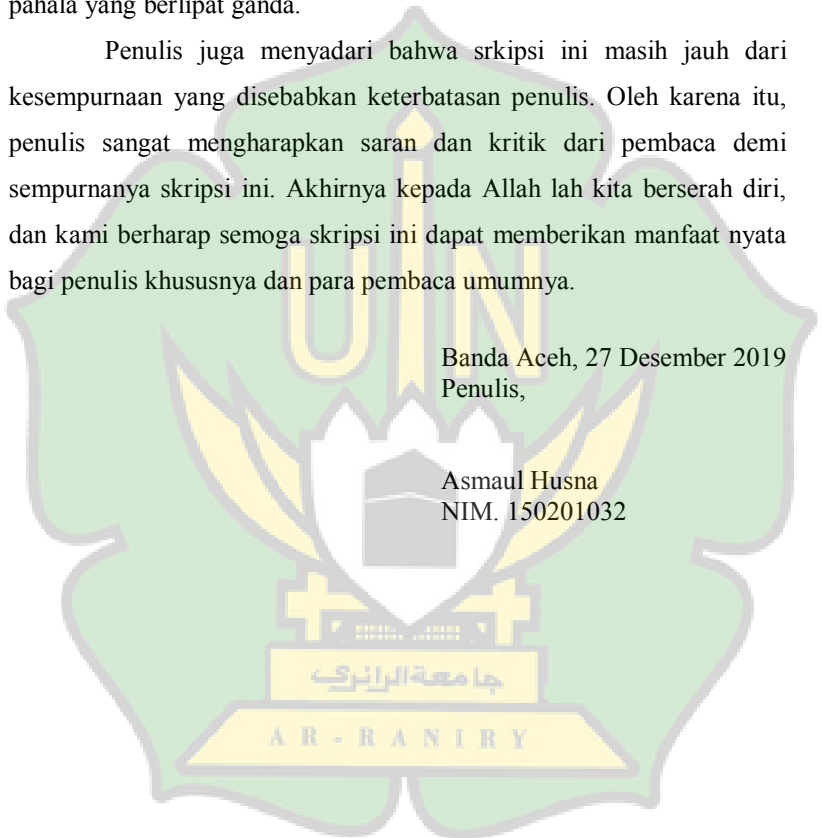
2. Dr. Azhar, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Realita, M.Ag selaku pembimbing II telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor dan kepada para wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali S.H., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Kepala Sekolah MTsN 2 Aceh Besar, Guru PAI dan Staf yang telah membantu terlaksananya penelitian ini hingga selesai.
8. Kepada sahabat-sahabat setia Unit 2 PAI angkatan 2015 yang telah banyak memberikan motivasi dan kepada semua mahasiswa/i prodi PAI angkatan 2015, Insya Allah persahabatan dan silaturahmi kita tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Atas semua amal kebaikan, jasa-jasa, dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu sehingga rampungnya skripsi ini, penulis tentu tidak mampu membalasnya. Semuanya penulis serahkan kepada yang Maha Kuasa, Allah Swt lah yang akan memberikan balasan serta pahala yang berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa srkripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya kepada Allah lah kita berserah diri, dan kami berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Banda Aceh, 27 Desember 2019
Penulis,

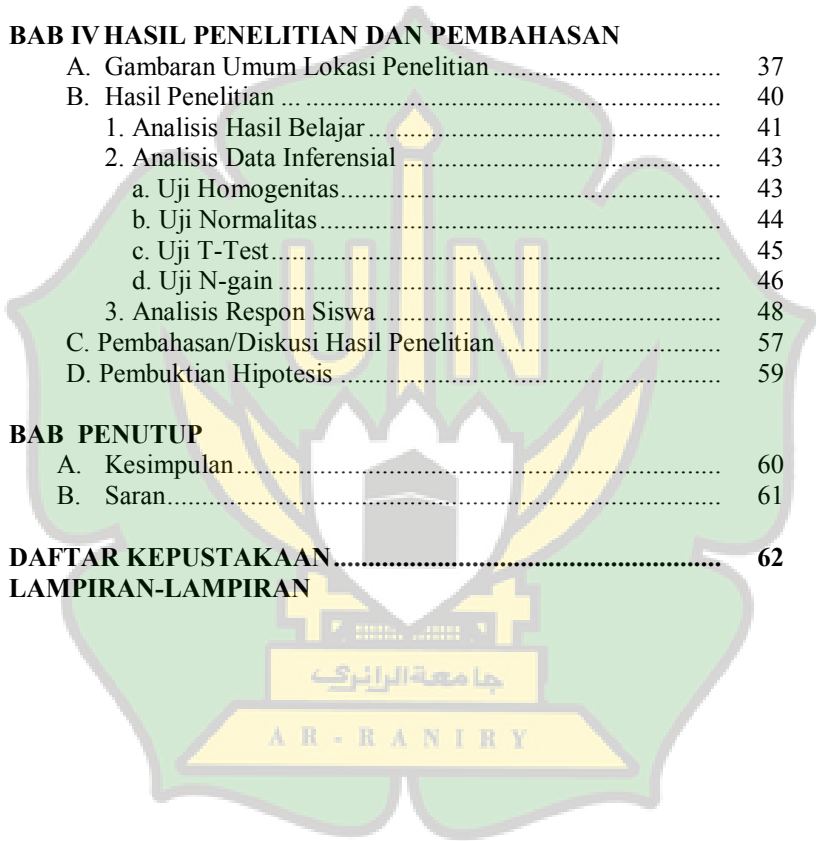
Asmaul Husna
NIM. 150201032



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II CONTEXTUAL TEACHING LEARNING DAN HASIL BELAJAR FIKIH	
A. Model CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>).....	10
1. Pengertian CTL dan Karakteristiknya	10
2. Tujuan CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>)	12
3. Faktor-faktor penerapan CTL(<i>Contextual Teaching Learning</i>).....	12
4. Langkah taktis penerapan CTL(<i>Contextual Teaching Learning</i>).....	13
5. Kelebihan dan kekurangan penerapan CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>)	14
B. Pembelajaran Fikih	15
1. Pengertian Pembelajaran Fikih.....	15
2. Tujuan dan fungsi pembelajaran Fikih	16
3. Ruang Lingkup mata pelajaran Fikih.....	18
C. Hasil Belajar	18
1. Pengertian Hasil Belajar.....	18
2. Tipe-tipe Hasil Belajar	20

BAB III METODE PENELITIAN	Halaman
A. Rancangan Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian	26
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	40
1. Analisis Hasil Belajar	41
2. Analisis Data Inferensial	43
a. Uji Homogenitas.....	43
b. Uji Normalitas	44
c. Uji T-Test.....	45
d. Uji N-gain	46
3. Analisis Respon Siswa	48
C. Pembahasan/Diskusi Hasil Penelitian	57
D. Pembuktian Hipotesis	59
BAB PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
3.1 Pola Control Group <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	24
3.2 Kisi-kisi soal tes	25
3.3 Uraian Angket	26
3.4 Tafsiran Nilai Ngain	31
3.5 Kriteria Respon Siswa	33
3.6 Hasil belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas VII-1.....	37
3.7 Hasil Analisis <i>Pretest</i>	38
3.8 Hasil Analisis <i>Posttest</i>	39
3.9 Hasil Uji Homogenitas.....	39
3.10 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	40
3.11 <i>Paired Sample Statistict</i>	41
3.12 <i>Paired Sample test</i>	41
3.13 Hasil belajar siswa menggunakan Ngain.....	42
3.14 Respon siswa pernyataan no.1.....	44
3.15 Respon siswa pernyataan no.2.....	44
3.16 Respon siswa pernyataan no. 3.....	44
3.17 Respon siswa pernyataan no.4.....	45
3.18 Respon siswa pernyataan no.5.....	45
3.19 Respon siswa pernyataan no.6.....	45
3.20 Respon siswa pernyataan no.7.....	46
3.21 Respon siswa pernyataan no.8.....	46
3.22 Respon siswa pernyataan no.9.....	47
3.23 Respon siswa pernyataan no.10.....	47
3.24 Respon siswa pernyataan no.11.....	48
3.25 Respon siswa pernyataan no.12.....	48
3.26 Respon siswa pernyataan no.13.....	49
3.27 Hasil Analisis Respon Siswa.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MTsN 2 Aceh Besar.
- Lampiran 4 Instrumen Angket
- Lampiran 5 Soal Pretest
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 7 Soal Posttest
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Asmaul Husna
NIM : 150201032
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 22 Januari 2020
Tebal Skripsi : 56 halaman
Pembimbing I : Dr. Azhar, M.Pd
Pembimbing II : Realita, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Pengaruh Penerapan Model CTL, Hasil Belajar Siswa

Pada pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh besar selama ini masih berorientasi pada teacher center sehingga diperlukan penerapan model CTL dalam pembelajaran Fikih. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) tingkat hasil belajar siswa terhadap penerapan model CTL pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar kelas VII, (2) pengaruh penerapan CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar kelas VII, (3) respon siswa terhadap penerapan model CTL dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan kuasi eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* (desain kelompok tunggal dengan *pretest* dan *posttest*). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar berjumlah 224 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini diambil kelas VII-1 berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data melalui (1) metode tes dan (2) angket. Metode tes menggunakan tes soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal, sedangkan angket berisi 13 pernyataan dengan menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban untuk menghitung skor pada masing-masing jawaban. Analisis data penelitian ini uji t *Paired sample test* dibantu dengan *software SPSS 20 for windows* selanjutnya data diolah dengan rumus N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa terhadap penerapan model CTL melalui *pretest* nilai terendah 40 dan tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 71.29. sedangkan setelah menggunakan CTL (*posttest*) nilai terendah 50 dan tertinggi 100. Dan nilai rata-rata yaitu 83.23. (2) terdapat pengaruh penerapan CTL terhadap hasil belajar yang menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar -9,449 dengan sig 0,002 Karena sig < 0,05 maka nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya rata-rata nilai Fiqih sebelum dan sesudah menggunakan model CTL adalah berbeda. Adapun selisih peningkatan skor *pretest* dan *posttest* siswa ialah 11,61 dan peningkatan hasil belajar siswa yaitu 0,42 yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model CTL mempengaruhi nilai siswa/i pada materi Fikih. (3) dan hasil analisis respon siswa cenderung pada level sangat baik, hal ini berdasarkan nilai skor pencapaian 61,54%, dan 38,46% menyatakan respon baik sedangkan respon pada level tidak baik 0%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum MTsN adalah salah satu mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.¹ Tetapi banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari Fikih, banyak kita jumpai disekolah selama ini pembelajaran Fikih diajarkan secara tradisional yang memposisikan guru hanya sebagai pusat pembelajaran bagi siswa.

Pembelajaran Fikih harus dilaksanakan secara baik dan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan melalui Undang-undang pendidikan. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh seorang pendidik profesional yang memiliki kompetensi dibidangnya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa mencapai taraf tingkat optimal.² Seorang guru Fikih yang profesional adalah sosok guru yang tidak sekedar mengajar dengan mentransfer pengetahuan, akan tetapi mampu memberikan bimbingan, arahan, dan layanan yang baik agar peserta didiknya mampu mengerti, memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung

¹Dirjen Bimbaga Departemen Agama, *Kegiatan Pembelajaran Fiqh*, Edisi Juni 2003, h. 13.

²Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2011),h.9.

dalam pembelajaran Fikih sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Landasan berpikir di atas menggambarkan bahwa mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat terlihat dari hasil belajar siswa, sehingga standar bagi keberhasilan belajar biasanya ditetapkan dengan nilai hasil belajar siswa.

Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik di sekolah harus mampu menyampaikan informasi atau pelajaran dengan berbagai metode, model dan strategi, sebab pembelajaran Fikih dianggap pelajaran yang pasif karena hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah. Dengan kata lain, guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga anak didik tidak cenderung bersifat pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran akan bermakna jika peserta didik mampu mengkorelasikan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar, siswa dituntut untuk lebih banyak menggunakan indra dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru semata. Karena informasi yang masuk melalui beragam indra pun akan bertahan lama.³

Dalam proses pembelajaran Fikih, banyak dijumpai materi yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa, misalnya dalam kajian ibadah tentang thaharah, wudhu, shalat dan lain sebagainya. Semua materi ini tidak hanya harus dikuasai secara konseptual saja,

³ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 49.

tetapi juga secara aplikatif. Berkaitan dengan materi wudhu', siswa tidak hanya mampu memahami tatacara berwudhu` dan konsep-konsep wudhu` lainnya, tetapi juga mampu mempraktekkan wudhu` dengan tepat dan natural.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru Fikih di sekolah MTsN 2 Aceh Besar kelas VII terungkap bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih masih kurang. Hal ini terindikasi dari perilaku siswa yang cenderung berdiam diri, kurang mengajukan pertanyaan walaupun telah diberikan kesempatan dan lebih memilih mengobrol dengan teman-temannya. Siswa juga tidak memberikan perhatian terhadap penjelasan guru. Kalaupun ada perhatian siswa tersebut hanya terjadi pada awal pembelajaran saja, sehingga nilai hasil belajar siswa rendah, dan banyak yang belum mencapai nilai KKM.

Oleh karena itu, perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Model pembelajaran yang sesuai seperti hal di atas adalah pembelajaran kontekstual (CTL).⁴ Salah satu solusi alternatif dari permasalahan-permasalahan di atas perlu diterapkan pembelajaran yang dapat mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat mengaplikasikan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan potensi anak didik secara menyeluruh dan dapat membangun keterkaitan antar materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 293.

Dari latar belakang dan masalah-masalah tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang karya ilmiah dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Di MTsN 2 Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa tinggi hasil belajar siswa terhadap penerapan model CTL pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar kelas VII?
2. Adakah ada pengaruh penerapan CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar kelas VII?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model CTL dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat hasil belajar siswa terhadap penerapan model CTL pembelajaran Fikih kelas VII.
2. pengaruh penerapan CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar kelas VII.
3. respon siswa terhadap penerapan model CTL dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar kelas VII

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” artinya kebenaran.⁵ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut; “Terdapat pengaruh positif penerapan model CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar”.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi peneliti lain dan pembaca tentang pengaruh penerapan CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar dan dapat dijadikan referensi.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi pendidik dan peserta didik di kelas dapat segera diatasi.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 71.

⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67-68.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam penafsiran, maka penulis perlu menjelaskan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam proposal ini. Adapun istilah tersebut antara lain :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah “kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda sehingga mempengaruhi apa yang ada disekitar”.⁷ Pengaruh yang dimaksud dengan skripsi ini adalah dampak yang timbul dari penerapan model CTL terhadap hasil belajar siswa.

2. Penerapan

Arti penerapan dalam kamus besar Indonesia adalah ”proses, cara, perbuatan menerapkan”.⁸ Penerapan adalah “suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori atau metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya”.⁹ Adapun penerapan yang penulis maksudkan dalam penulisan ini adalah proses menerapkan suatu strategi mengajar dalam pembelajaran terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan kepada anak didik di MTsN 2 Aceh Besar.

3. Model CTL

Model dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan”.¹⁰ Sedangkan menurut istilah, model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian materi yang

⁷Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002), h. 849.

⁸Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 1448.

⁹Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 130.

¹⁰Kamisa, *Kamus Lengkap...*, h. 25

digunakan pendidik dalam dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Model CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berperan aktif dan produktif dan lebih bermakna dalam membantu proses belajar mengajar.

Langkah-langkah dalam pembelajaran CTL yaitu mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiri* untuk semua topic, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model sebagai contoh belajar, melakukan refleksi diakhir pertemuan, melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Penerapan model CTL menurut penulis yaitu konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran

Pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 102.

belajar”.¹² Sedangkan menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum atau GBPP pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Pembelajaran yang dimaksud penulis dapat diartikan sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan belajar atau sekolah.

5. Fikih

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Fikih adalah “ilmu tentang hukum Islam”.¹⁵ Secara istilah Fikih adalah mengetahui hukum-hukum syara` yang bersifat amaliyah yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.¹⁶

Fikih adalah salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di MTsN yang materi pelajaran disesuaikan

¹²Tim Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 423.

¹³ Undang-undang Sisdiknas(Sistem Pendidikan Nasional) 2003, (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafik, 2003), h.4.

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2000), h. 10.

¹⁵Tim Pustaka, *Kamus Besar...*, h. 316.

¹⁶Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 3.

dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku di sekolah tersebut.

Pembelajaran Fikih yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik untuk mempelajari materi pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar.

6. Hasil Belajar

Hasil dalam KBBI adalah “sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha”.¹⁷ Pengertian lain hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁸ Hasil belajar yang penulis maksudkan adalah hasil belajar dalam bidang kognitif (penguasaan intelektual) mencakup tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi) dikarenakan dalam model CTL Semua materi tidak hanya harus dikuasai secara konseptual saja, tetapi juga secara aplikatif.

Dapat disimpulkan bahwa hasil yang ingin dicapai perlu adanya usaha berupa proses maupun aktivitas.

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),h. 300.

¹⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.44.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Pengertian CTL dan Karakteristiknya

a. Pengertian CTL

CTL dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan pendekatan kontekstual. Kontekstual berasal dari bahasa *Inggris* (Asal bahasa latin *Con = with + textu*) bermakna mengikuti konteks atau dalam konteks. Konteks pula mengandung maksud keadaan, situasi, dan kejadian.¹

Menurut Mulyasa “CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk menyukseskan pendidikan yang ada di Indonesia”.² Sedangkan menurut Kunandar “model CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.³ CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata.⁴ CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran *kooperatif learning* yaitu pembelajaran yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain

¹Muslim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2010), h. 174.

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 37.

³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 273.

⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h.188.

dan mengajarkan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dengan konsep ini hasil belajar pembelajaran berlangsung alamiah dengan bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dari pengertian di atas, ada tiga hal yang harus kita pahami.

Pertama, pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. *Kedua*, pembelajaran kontekstual mengantarkan agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. *Ketiga*, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya pendekatan kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pembelajaran CTL

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik di antaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna,
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan,
- 3) Belajar yang diatur sendiri,
- 4) Bekerja sama,
- 5) Berpikir kritis dan kreatif,
- 6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa,

7) Mencapai standar yang tinggi, dan

8) Menggunakan penilaian autentik.⁵

2. Tujuan CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

- a. Hakekat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- b. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.⁶

Dengan adanya tujuan dari CTL ini siswa dapat menemukan makna dari apa yang dipelajarinya, dengan menghubungkan *content* materi akademik dengan *content* kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Selain itu pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan secara fleksibel, dalam diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan kontekstual

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kontekstual:

- a. Sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki siswa dalam hal ini buku-buku sumber dan buku wajib.

⁵Nurhadi, dkk., *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapan dalam KBK*, (Malang: UNM, 2004), h. 43.

⁶Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 208.

- b. Tenaga pendidik sebagai kontrol dalam proses pembelajaran yang mengontrol peserta didik berjalannya proses pembelajaran sehingga bisa terlaksana dengan baik dan mengakibatkan peningkatan hasil belajar peserta didik.
- c. Tinggi rendahnya keinginan belajar siswa, biasanya siswa yang memiliki keinginan tinggi selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi sebelumnya atau prestasi orang lain.
- d. Paradigma pendidik terhadap model pembelajaran CTL.⁷

4. Langkah Taktis Penerapan CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Langkah-langkah taktis penerapan CTL sebagai berikut :

a. Konstruktivisme

- 1) Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal
- 2) Pembelajaran harus dikemas menjadi proses” mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan

b. *Inquiry*

- 1) Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman
- 2) Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis

c. *Questioning* (bertanya)

- 1) Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa
- 2) Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry

⁷Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 45.

- d. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)
 - 1) Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar
 - 2) Bekerja sama dengan orang lain lebih baik dari pada belajar sendiri
 - 3) Tukar pengalaman
 - 4) Berbagi ide
- e. Modeling (Pemodelan)
 - 1) Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar
 - 2) Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya
- f. Reflection (Refleksi)
 - 1) Cara berfikir tentang apa yang telah kita pelajari
 - 2) Mencatat apa yang telah dipelajari
 - 3) Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok
- g. *Authentic Assessment* (Penilaian yang Sebenarnya)
 - 1) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa
 - 2) Penilaian produk(kinerja)
 - 3) Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.⁸

5. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan CTL

Kelebihan dari model *Contextual Teaching and Learning* adalah:

- a. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan dihadapkan guru.

⁸Nurhadi, dkk., *Pembelajaran Kontekstual...*, h. 43.

- b. Memupuk peserta didik agar mereka dapat mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
- c. Mendorong peserta didik untuk semangat mengejar prestasi. Menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik, serta kebermaknaan setiap materi yang disampaikan.
- d. Peserta didik mengetahui secara nyata penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kekurangan dari penerapan model ini adalah :

- a. Kemungkinan dalam setiap kelompok ada siswa yang tidak berperan, hanya ikut-ikutan saja.
- b. Tugas yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental murid.
- c. Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

B. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Secara etimologi, “Fikih berarti paham yang mendalam”.⁹ Dengan definisi lain Fikih artinya faham atau tahu.¹⁰ Dan dalam firman Allah SWT surat At-Taubah ayat 122 dijelaskan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

⁹Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih Jilid I*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 2000), h.2.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.78.

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya(ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Tahu atau paham yang dimaksud diatas adalah tahu dan paham tentang masalah-masalah agama. Pengertian Fikih seperti tergambar pada ayat diatas merupakan pengertian yang sebenarnya. Sedangkan menurut istilah yang digunakan oleh para ahli Fikih (fuqaha), Fikih itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, Fikih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-quran, Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul Fikih.

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud Fikih yaitu ilmu yang menerangkan segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih

Fikih sebagai bagian dari syari'at Islam, maka sudah barang tentu tujuannya identik dengan tujuan syari'at Islam itu sendiri. Hanya saja tujuan ilmu Fikih lebih terinci dan tegas dari pada tujuan syari'at, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf dalam

melakukan segala aktivitasnya untuk mendidik rohani dan jiwannya.

Diantara tujuannya yaitu¹¹ ;

- a. Melaksanakan ibadah shalat dengan baik lengkap dengan rukun dan sifat-sifatnya, dapat mendidik rohani dan membersihkan jiwa sehingga mampu menjadi sumber kebaikan bagi dirinya sendiri.
- b. Melaksanakan ibadah zakat dengan ikhlas, dapat melatih diri bersifat social dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat kikir serta untuk memperbaiki hubungan antara si kaya dan si miskin.
- c. Melaksanakan ibadah puasa dengan ikhlas, dapat meningkatkan kesadaran untuk mencapai takwa yang merupakan kunci segala kebahagiaan.
- d. Melaksanakan ibadah haji dengan ikhlas, dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas, tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, pencipta berbagai bangsa manusia dan alam.
- e. Melaksanakan muamalah; jual beli, sewa menyewa, gadai, titipan dan sebagainya penuh dengan amanah (kejujuran) dan menjauhi segala perbuatan yang dapat merugikan sesama manusia.
- f. Melaksanakan munakahat dengan baik, sebagai suatu lembaga pembentukan dan pembinaan masyarakat yang baik dan dari masyarakat yang baik inilah yang dapat menjadi masyarakat yang adil dan makmur.¹² Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan

¹¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Nomer 2 tahun 2008 tentang standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h.51.

¹²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus...*, h.78.

dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari Fikih yaitu selain mengetahui hukum-hukum yang telah ditetapkan syariat Islam juga didalamnya terdapat nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social serta dapat menimbulkan kedisiplinan yang tinggi.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:¹³

- a. Aspek Fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat Sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji, dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah serta ziarah kubur.
- b. Aspek Fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai, dan upah.

C. Hasil belajar

1. Pengertian hasil belajar

Menurut Eveline Siregar “Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang standart *Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah*, 90.

tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi”.¹⁴ Sedangkan menurut Sri Anitah “Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan latihan”.¹⁵

Bila terjadi proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu pula ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil belajar yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.¹⁶ Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana sebagai subjek belajar.

¹⁴Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 4.

¹⁵Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 25.

¹⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 19.

2. Tipe-tipe hasil belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Tujuan pengajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya factual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti bahasa, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehensif*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu :

- a) Pemahaman terjemahan yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya. Misalnya, mengartikan Bhineka Tunggal Ika.
- b) Pemahaman penafsiran, misalnya menghubungkan dua konsep yang berbeda.
- c) Pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

3) Tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik akan tetapi lebih banyak keterampilan mental.

a) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi atau integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan.

b) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

c) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan Judgment yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

b. Tipe hasil belajar bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

- 1) Receiving/attending yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.
- 2) Responding atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) Valuing (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- 4) Organisasi yaitu pengembangan nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemandapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Tipe hasil belajar bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- 1) Gerakan refleksi.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.¹⁷



¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.¹ Menurut Zen Amiruddin, Penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.”²

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeb dan Suyitno, yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (skoring) yang menggunakan statistik.”³

Metode penelitian yaitu proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Menurut Arief, metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.⁴

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*experimental*). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 94.

²Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1.

³Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2006), h. 45.

⁴Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 39.

pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, Kondisi yang terkendalikan dimaksud adalah adanya hasil dari penelitian dikonversikan ke dalam angka-angka, dan untuk analisis yang digunakan adalah dengan *menggunakan* analisis statistik.⁵

Menurut Sugiyono, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu : *pre-experimental design, true experimental design, factorial design, dan quasi experimental design.*⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain *one-group pretest-posttest* (desain kelompok tunggal dengan *pretest* dan *posttest*). Menurut Neuman “pelaksanaan eksperimen menggunakan desain kelompok tunggal dengan *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan cara melakukan percobaan terhadap satu kelompok, tanpa menggunakan kelompok pembanding”.

Kelas subjek tersebut terlebih dahulu diberi *pretest* (O1), lalu dikenakan perlakuan (X), kemudian dilakukan *posttest* (O2). Perbedaan yang diperoleh melalui O1 dan O2 tersebut yang merupakan hasil dari pengaruh perlakuan yang diberikan. Secara tidak langsung dapat ditarik

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 72.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h. 108-109.

kesimpulan bahwa penelitian eksperimen sengaja dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang disusun.⁷

Tabel 3.1: Pola Control Group *Pretest* dan *Postest*⁸

Pretest	Perlakuan	Postest
O₁	X	O₂

Keterangan

O₁ : Nilai *pre-test* sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan dengan menerapkan model CTL

O₂ : Nilai *post-test* setelah diberi perlakuan

Selisih antara O₁ dan O₂ diartikan sebagai hasil dari perlakuan (*treatment*) atau eksperimen.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model CTL dilakukan langsung oleh peneliti dengan alasan agar langkah-langkah pada pembelajaran benar-benar dilakukan dengan tepat, serta agar peneliti mengetahui pengaruh penerapan model tersebut, baik ditinjau dari segi positif maupun negatifnya.

B. Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam buku, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian”⁹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini, adalah siswa/i kelas VII-1 yang berjumlah 31 orang.

⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.124.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h. 79

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 107.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.¹⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam kegiatan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar, yang terdiri dari 224 siswa dan dibagi menjadi 7 kelas.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili atau representatif. Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.¹¹ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil kelas VII-1, yang berjumlah 31 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam untuk mengumpulkan data pekerjaan agar lebih mudah diolah.¹² Instrumen dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode tes.

Menurut Rusli, tes adalah Instrumen yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau obyek.¹³ Sedangkan jenis tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest* . Test pilihan ganda sebanyak 10 butir soal untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh siswa.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 86.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 73.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 160.

¹³Rusli Lutan, *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 96.

Tabel 3.2 Kisi-kisi soal tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	No Soal
3.7 Memahami tata cara berzikir setelah shalat	3.7.1 Menjelaskan pengertian zikir dan dalilnya	Pengertian zikir dan dalilnya	1, 5
	3.7.2 Menjelaskan pengertian do`a dan dalilnya	Pengertian do`a dan dalilnya	8
	3.7.3 Menjelaskan macam-macam zikir	Macam-macam zikir	2
	3.7.4 Menjelaskan tata cara berzikir	Tata cara berzikir	6
	3.7.5 Menjelaskan tata cara berdo`a	Tata cara berdo`a	3, 4, 7, 9
	3.7.6 Mengidentifikasi manfaat zikir dan do`a	Manfaat zikir dan do`a	10

2. Angket

Peneliti menyusun instrumen berupa beberapa pertanyaan yaitu lembaran angket yang diberikan kepada siswa mengenai respon siswa terhadap kegiatan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) setelah pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3 Uraian Angket

Uraian
1. Saya dapat dengan mudah memahami materi zikir dan do`a dengan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)
2. Pembelajaran dengan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) menyenangkan
3. Cara kerja kelompok yang dilakukan dalam Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) membuat saya lebih tertantang
4. Saya berpendapat bahwa dengan penerapan Model <i>Contextual</i>

<i>Teaching and Learning (CTL) siswa menjadi kreatif</i>
5. Andaikan diperbolehkan saya cenderung tidak mengikuti pelajaran Fikih bila diterapkan Model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>
6. Saya lebih berani mengungkapkan ide/pendapat kepada teman setelah diterapkan Model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>
7. Bagi saya mengikuti pelajaran Fikih dengan Model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> tidak ada bedanya dengan belajar selama ini.
8. Belajar dengan diberikan permasalahan nyata membuat saya lebih tertarik untuk menemukan jawabannya.
9. Bagi saya Model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> cocok diterapkan untuk pelajaran atau materi lainnya
10. Penerapan Model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> bagi saya sangat menyusahkan karena saya semakin sulit memahami materi tata cara berzikir setelah shalat.
11. Pembelajaran dengan menerapkan Model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> terasa menjemukan
12. Saya menjadi terbebani dalam belajar karena harus mengungkapkan kembali kepada teman apa yang sudah saya pelajari
13. Saya lebih termotivasi untuk terus belajar karena kami dituntut untuk berani mengungkapkan ide/gagasan kepada teman lain

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data pendukung. Teknik pengumpulan data yang diambil sebagai berikut :

1. Metode Tes

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan

Intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, yaitu untuk uji coba instrumen penelitian berupa test, nilai *posttest* dan *pretest* dari kelas eksperimen. *Pretest* merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa atau bisa juga berupa pertanyaan yang diberikan diawal memulainya kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukan *pretest* tersebut untuk mengaetaahui tingkat pemahaman atau kemampuan awal yang dimiliki siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Soal *pretest* dalam penelitian ini dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.

Sedangkan *posttest* yaitu sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa berupa pertanyaan yang harus dijawab siswa setelah proses kegiatan pembelajaran berakhir. Tujuan dari *posttest* untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, serta untuk mengetahui tingkat daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari.

2. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang menyajikan pertanyaan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 32.

Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan para siswa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model CTL.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam menguji pengaruh penerapan Model CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 2 Aceh Besar pada penelitian ini adalah rumus uji t dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Hasil pengolahan data pada penelitian dianalisis terlebih dahulu dengan memenuhi syarat-syarat uji t yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

- KD : jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari
 n1 : jumlah sampel yang diperoleh
 n2 : jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($p > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($p < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.¹⁵

2. Uji Homogenitas

Jika datanya normal, maka peneliti menggunakan statistic parametris yaitu uji t-student. Tapi sebelum melakukan uji t-student, maka peneliti harus melakukan uji homogenitas untuk mengetahui rumus t-test yang mana yang akan digunakan. Pengujian uji homogenitas varian digunakan uji F dengan rumus:¹⁶

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak homogen.¹⁷

3. Uji Hipotesis

Deskripsi analisis tahap akhir dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Setelah data hasil *test* dianalisis dengan melakukan uji prasyarat analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Uji hipotesis yang digunakan yaitu menggunakan uji *Paired sample t-test* (uji t berpasangan) dengan bantuan *SPSS for windows release 20. Dependent sample t-test* atau sering diistilahkan dengan *paired sample t-test*, adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 275.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 276.

¹⁷Ridwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: cet. III Alfabeta, 2013), h. 58.

membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan.¹⁸ Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah perlakuan.

Rumus perhitungannya¹⁹ :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

- X1 = Rata-rata sampel sebelum perlakuan
- X2 = Rata-rata sampel sesudah perlakuan
- S1 = simpangan baku sebelum perlakuan
- S2 = simpangan baku sesudah perlakuan
- n1 = jumlah sampel sebelum perlakuan
- n2 = jumlah sampel sesudah perlakuan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- H₀ = Rata-rata nilai Fiqih adalah sama
- H₁ = Rata-rata nilai Fiqih adalah berbeda

Dan juga menggunakan *gain score*. Pengujian hipotesis berdasarkan *gain score* yaitu menggunakan selisih *pretest* dan *posttest*. Rumus *gain score* sebagai berikut:

¹⁸ Ridwan & Sunarto, *Pengantar Statistika Pendidikan, sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta), h. 125.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 275.

$$Ngain = \frac{Skor\ post\ test - Skor\ Pre\ test}{Skor\ maks - Skor\ pre\ test}$$

Keterangan:

$S\ post$ = Skor *post-test*

$S\ pre$ = Skor *pre-test*

$S\ maks$ = Skor maksimal

Untuk menginterpretasikan N-gain yang diperoleh menggunakan kriteria sebagai berikut:²⁰

Tabel 3.4 Tafsiran Nilai Ngain

Nilai N-gain	Kategori
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 < g < 0.3$	Rendah

Kemudian hipotesis yang telah dirumuskan diuji dengan menggunakan uji-t:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

xd = Deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

$d.b$ = Ditentukan dengan $N-1$

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 237.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas VII-1 MTsN 2 Aceh Besar.

H_1 = Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-1 MTsN 2 Aceh Besar

4. Analisis Data Respon Siswa

Data yang diperoleh dari hasil respon siswa selanjutnya dianalisis menggunakan data kuantitatif untuk menguji keefektifan metode yang sudah dikembangkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban untuk menghitung skor pada masing-masing jawaban. Menurut Sugiyono skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.²¹

Jawaban responden dapat berupa pernyataan sangat setuju (SS) bernilai 5, setuju (S) bernilai 4, ragu-ragu (R) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1.

Kuesioner analisis responden dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor max}} \times 100$$

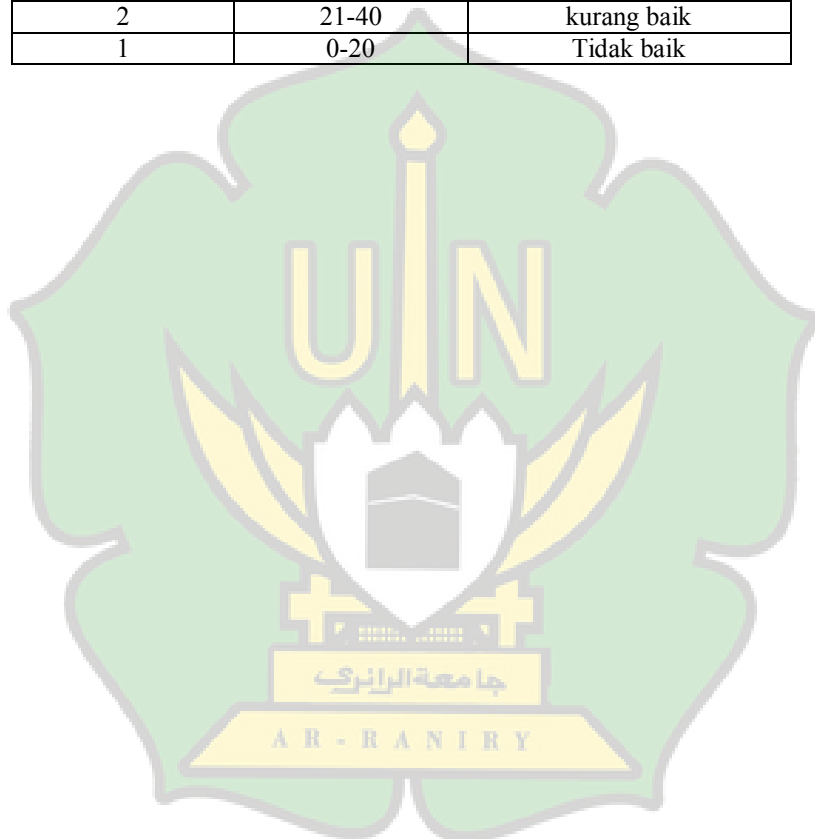
Keterangan:

N = Nilai

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 142.

Tabel 3.5 Kriteria Respon Siswa²²

Kriteria Nilai	Presentase	Kategori
5	81-100	Sangat baik
4	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
2	21-40	kurang baik
1	0-20	Tidak baik



²²Ridwan dan Akdon, *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian*, (Bandung: Dewa Suci, 2009), hal. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Biografi MTsN 2 Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar didirikan pada tanggal 02 April 1962 yang diprakarsai oleh sebuah Badan Pembina Pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI) tingkat pertama yang terletak di desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

Pada tahun 1968 tepatnya pada tanggal 5 Juli 1968, Sekolah Menengah Islam (SMI) ini dinegerikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 147 Tahun 1968 dengan nama " MTsAIN " singkatan dari : "Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri", dan karena tempat madrasah ini berada di desa Tungkob, maka lengkapnya sekolah ini diberi nama menjadi "MTsN TUNGKOB" dengan sistem Pendidikan dan Pengajarannya adalah 70% pelajaran agama Islam dan 30% pelajaran Umum.

Pada tahun 1980 sesuai Keputusan Menteri Agama RI dirubah lagi namanya menjadi "Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob" atau disingkat menjadi "MTsN Tungkob" dengan materi sistem Pendidikan dan Pengajarannya menjadi hanya 30% pelajaran Agama Islam dan 70% pelajaran Umum. Hal ini untuk mengimbangi metode pendidikan dan pengajaran pada sekolah lanjutan tingkat pertama di bawah departemen pendidikan dan kebudayaan, karena pada setiap akhir tahun Pelajaran baik MTs maupun SMP diwajibkan mengikuti Evaluasi Belajar Tahap akhir secara nasional pada tahun pelajaran 2003/2004 tepatnya tanggal

24 Mei 2003 siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tungkob sudah dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) pada gedung baru yang berlantai dua, yaitu gedung yang ada pada saat sekarang ini.

Adapun berdirinya gedung ini dibiayai dengan dana anggaran APBN, sedangkan tanahnya yang luasnya lebih kurang 1.486 meter persegi adalah hasil tukar guling tanah dengan penduduk setempat. yang gedung sekolah lama sudah musnah terbakar. Sementara untuk mencukupi tanah tukar menukar tanah untuk pendirian gedung baru diperoleh dari sumbangan dan partisipasi masyarakat, orang tua/wali murid dan dewan guru dari empat jenjang sekolah, mulai dari TK/RA Takrimah, MIN Tungkob, MTsN Tungkob dan MAN Darussalam serta bantuan pemerintah daerah kabupaten Aceh Besar sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Sejak tahun 2017 MTsN Tungkob berubah menjadi MTsN 2 Aceh Besar.

2. Letak Biografis

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkob terletak pada dataran rendah di Desa Tungkob kemukiman Tungkob kecamatan Darussalam. Berbatasan langsung dengan tiga kampus yang ada di Kopelma Darussalam, yaitu : Kampus Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry dan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan (STIK) & Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yayasan Teungku Chiek Pante Kulu Darussalam Banda Aceh.

Adapun batas-batas tanah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Rumah Penduduk

- Sebelah Timur : Komplek Perumahan Kepala Sekolah MIN, MTsN, dan MAN dan gedung MIN Tungkob
- Sebelah Utara : Saluran Irigasi
- Sebelah Selatan : TK, MAN Darussalam dan Jl. Tgk Glee Iniem

Jarak MTsN Tungkob dengan Kota Banda Aceh yang juga adalah Ibu Kota Provinsi Aceh sekitar 11 (sebelas) kilometer, sementara jarak dengan Ibu kota kabupaten Aceh Besar lebih kurang 55 (lima puluh lima) kilometer. Sedangkan jarak antara MTsN Tungkob dengan sekolah-sekolah sederajat lain adalah sebagai berikut :

- a. MTsN 3 Banda Aceh (MTsN Rukoh) berjarak lebih kurang 3 Km.
- b. SMPN 8 Banda Aceh berjarak lebih kuran 2,5 Km.
- c. MTss Darul Aman Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 1 Km.
- d. MTsS Darul Ikhsan Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 2,5 Km.
- e. SMPN 1 Darussalam Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 4 km.
- f. SMPN 2 Kuta Baro Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 5 km.
- g. MTsN Kuta Baro Kab.Aceh Besar berjarak rebih kurang 7 km.
- h. MTsS Darul Hikmah Kab.Aceh Besar berjarak lebih kurang 7 km.

Jarak antara madrasah dengan Instansi Pemerintah

- a. Ke Pusat Pemerintahan Aceh (Ibukota Provinsi) : 9 Km
- b. Ke Ibukota Kabupaten (Kota Jantho) : 56 Km
- c. Ke Ibukota Kecamatan (Lambaro Angan) : 4 Km
- d. Ke Kanwil Kementerian Agama Aceh : 11 Km
- e. Ke Kantor Kemenag Kabupaten Aceh Besar : 56 Km

3. Visi dan Misi

a. VISI

"Unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti"

b. MISI

- 1) Meningkatkan prestasi kerja guru, karyawan dan prestasi belajar siswa berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan motivasi kerja Siswa dengan Berfikir Kritis, Berwawasan luas, serta peka terhadap perubahan zaman.
- 3) Membudayakan kesadaran dan kecintaan untuk berperilaku santun baik di lingkungan madrasah, rumah dan masvarakat.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan kecintaan hidup bersih, sehat dan indah di Lingkungan madrasah, rumah dan masvarakat.

4. Tujuan

- a. Menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Meningkatnya prestasi siswa di bidang akademik, olah raga dan seni
- c. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan dan tenaga kependidikan
- d. Sarana prasarana pendidikan dapat memenuhi standar
- e. Menghasilkan siswa yang santun, beriman dan bertaqwa

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTsN 2 Aceh Besar pada tanggal 26 November 2019. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa/i kelas VII-1 yang berjumlah 31 siswa/i. populasi dalam kegiatan

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar, yang terdiri dari 224 siswa. Sampel yang diambil hanya satu kelas, yaitu kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen. Kegiatan ini berlangsung bulan November tahun 2019 pada siswa/i kelas VII-1 yang mendapat perlakuan, yaitu pembelajaran menggunakan Model CTL.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model CTL dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa MTsN 2 Aceh Besar. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan tertentu pada kelas eksperimen.

1. Analisis Hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar, diperoleh data dari instrumen tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6: Hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* kelas VII-1

Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
P1	80	90
P2	90	100
P3	60	80
P4	70	90
P5	80	90
P6	50	70
P7	40	50
P8	80	90
P9	70	80
P10	70	80
P11	80	80
P12	70	80
P13	60	70
P14	60	70

P15	80	100
P16	70	80
P17	70	90
P18	60	90
P19	60	60
P20	60	70
P21	80	90
P22	80	90
P23	80	90
P24	80	80
P25	70	80
P26	70	90
P27	70	90
P28	100	100
P29	70	90
P30	70	80
P31	80	90

Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih materi tata cara berzikir setelah shalat di kelas VII-1 MTsN 2 Aceh Besar sebelum diberi perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7: Hasil Analisis *Pretest*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	31	40	100	71,29	11,759
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, dapat diketahui nilai terendah *pretest* siswa kelas VII-1 adalah 40 dan tertinggi 100. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 11.759. dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 71.29.

Setelah diberi perlakuan dalam penerapan model CTL pada pembelajaran Fiqh, maka dilakukan tes akhir (*posttest*). Hasil *posttest* yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8: Hasil Analisis *Posttest*
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Valid N (listwise)	31 31	50	100	83,23	11,369

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dapat diketahui nilai terendah *posttest* siswa kelas VII-1 adalah 50 dan tertinggi 100. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 11.369. dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 83.23.

2. Analisis Data Inferensial

a. Uji Homogenitas

Analisis data yang digunakan dalam menguji pengaruh penerapan model CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar dalam penelitian ini adalah rumus Uji t (*paired test*) dengan bantuan *software SPSS 20 for Windows*. Setelah semua data semua terkumpul dan diolah, maka hasil penelitian tersebut dianalisis dengan terlebih dahulu memenuhi syarat-syarat uji t, yaitu homogenitas data dan uji normalitas data.

**Tabel 3.9: Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Hasil belajar Fiqih

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,854	3	25	,478

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, nilai signifikan $.478 > 0,05$ menunjukkan bahwa data mempunyai varians yang sama (homogen). Hal ini berdasarkan kriteria pengujian berikut ini:

Jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$, maka homogen

jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$, maka tidak homogen

Dengan demikian, data penelitian ini telah memenuhi syarat homogenitas untuk pengujian *paired test*. Selanjutnya pengujian normalitas data.

b. Uji Normalitas

**Tabel 3.10: Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

	Pretest	Posttest
N	31	31
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	71,29	83,23
Std. Deviation	11,759	11,369
Most Extreme Differences		
Absolute	,198	,240
Positive	,165	,179
Negative	-,198	-,240
Kolmogrov-Smirnov Z	1,104	1,339
Asymp. Sig. (2-tailed)	,175	.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3.10 diatas, pada *pretest* diperoleh signifikan $.175 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas *posttest* diperoleh signifikan. $0.55 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *posttest* berdistribusi normal.

c. Uji T-Test

Uji T-Test yang digunakan adalah *paired sample t-test* (uji t berpasangan). *Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Uji t berpasangan umumnya menguji perbedaan antara dua pengamatan. Uji seperti ini Ujidiadakan pada subjek yang diuji untuk situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan ataupun serupa. Berikut adalah hasil analisis *paired sample t-test* menggunakan SPSS.

Tabel 3.11: Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std.Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	71,29	31	11,759	2,112
Pretest	83,23	31	11,369	2,042
Posttest				

Menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa/i pada pembelajaran Fiqih materi tata cara berzikir setelah shalat sebelum dan sesudah menggunakan model CTL meningkat. Sebelum menggunakan model CTL nilai rata-rata siswa/i dari 31 orang adalah sebanyak 71,29, sementara sesudah menggunakan model CTL nilai rata-rata siswa/i dari 31 orang adalah sebanyak 83,23.

Tabel 3.12 : Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 Pretest-Posttest	-11,935	7,033	1,263	-14,515	-9,356	-9,449	30	0,002

Berdasarkan table 3.12 menunjukkan hipotesis yang diajukan adalah :

- a. Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak.
- b. Jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima.

Hasil Uji Hipotesis

Nilai t hitung adalah sebesar -9,449 dengan sig 0.002. Karena sig < 0,05 maka nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya rata-rata nilai Fikih sebelum dan sesudah menggunakan model CTL adalah berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model CTL mempengaruhi nilai siswa/i pada pembelajaran Fikih.

d. Uji N-gain

Selanjutnya, Hasil belajar siswa dengan menggunakan ngain dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13 : Hasil belajar siswa menggunakan Ngain

Nama	Pretest	Posttest	Post-pre (gain)	Max-pre	N-Gain	Kategori
P1	80	90	10	20	0,5	Sedang

P2	90	100	10	10	1	Tinggi
P3	60	80	20	40	0,5	Sedang
P4	70	90	20	30	0,66	Sedang
P5	80	90	10	20	0,5	Sedang
P6	50	70	20	50	0,4	Sedang
P7	40	50	10	60	0,2	Rendah
P8	80	90	10	20	0,5	Sedang
P9	70	80	10	30	0,3	Sedang
P10	70	80	10	30	0,3	Sedang
P11	80	80	0	20	0	Rendah
P12	70	80	10	30	0,3	Sedang
P13	60	70	10	40	0,25	Rendah
P14	60	70	10	40	0,25	Rendah
P15	80	100	20	20	1	Tinggi
P16	70	80	10	30	0,3	Sedang
P17	70	90	20	30	0,66	Sedang
P18	60	90	30	40	0,75	Tinggi
P19	60	60	0	40	0	Rendah
P20	60	70	10	40	0,25	Rendah
P21	80	90	10	20	0,5	Sedang
P22	80	90	10	20	0,5	Sedang
P23	80	90	10	20	0,5	Sedang
P24	80	80	0	20	0	Rendah
P25	70	80	10	30	0,3	Sedang
P26	70	90	20	30	0,66	Sedang
P27	70	90	20	30	0,66	Sedang
P28	100	100	0	0	0	Rendah
P29	70	90	20	30	0,66	Sedang
P30	70	80	10	30	0,3	Sedang
P31	80	90	10	20	0,5	Sedang
Jumlah	2210	2580	360	890	13,2	
Mean	71,29	83,23	11,61	28,70	0,42	Sedang

Berdasarkan Tabel 3.13 di atas dapat diketahui bahwa, nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan model CTL dengan tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai rata-rata *pre-test* 71,29. Sedangkan setelah dibelajarkan dengan menggunakan model CTL terdapat 5 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum dan 26 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum

(KKM) dengan nilai rata-rata *post-test* 83,23. Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa ialah 11,61 dan selisih peningkatan hasil belajar siswa yaitu ngain 0,42 yang termasuk dalam kategori sedang.

3.) Analisis data respon siswa

Dalam penelitian ini akan dipaparkan data hasil angket yang telah diberikan kepada siswa/i dalam penerapan model CTL pada materi tata cara berzikir setelah shalat di MTsN 2 Aceh Besar kelas VII.

Respon siswa dikategorikan apabila :

Kriteria Nilai	Presentase	Kategori
5	81-100	Sangat baik
4	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
2	21-40	kurang baik
1	0-20	Tidak baik

Data hasil angket respon siswa terhadap penerapan model CTL dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar yang diisi 31 siswa sebagai berikut :

Tabel 3.14: Respon siswa dengan pernyataan : Saya dengan mudah memahami materi tata cara berzikir setelah shalat yang diajarkan dengan Model CTL.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	13	42%
Setuju	17	55%
Ragu-ragu	1	3%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	31	100%
Persentase	97%	
Kategori	Sangat baik	

Tabel 3.14 Menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan di atas, siswa merespon 97% dengan kategori sangat baik dalam materi tata cara berzikir setelah shalat yang diajarkan dengan Model CTL.

Tabel 3.15 : Respon siswa dengan pernyataan : Pembelajaran dengan Model CTL menyenangkan bagi saya.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	14	45%
Setuju	17	55%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	31	100%
Persentase	100%	
Kategori	Sangat baik	

Tabel 3.15 Menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan di atas, siswa merespon 100% dengan kategori sangat baik dalam pembelajaran dengan CTL dapat menyenangkan siswa.

Tabel 3.16: Respon siswa dengan pernyataan : Cara kerja kelompok yang dilakukan dalam Model CTL membuat saya lebih tertantang.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	9	29%
Setuju	13	42%
Ragu-ragu	6	19%
Tidak setuju	3	10%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	31	100%
Persentase	71%	
Kategori	Baik	

Tabel 3.16 menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan di atas, siswa merespon 71% dengan kategori baik dengan kerja kelompok yang dilakukan dalam Model CTL membuat siswa lebih tertantang dalam pembelajaran.

Tabel 3.17: Respon siswa dengan pernyataan : Saya berpendapat bahwa dengan penerapan Model CTL siswa menjadi kreatif.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	19	62%
Setuju	6	19%
Ragu-ragu	6	19%
Tidak setuju	0	10%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	31	100%
Persentase	81%	
Kategori	Sangat Baik	

Tabel 3.17 menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan di atas, siswa merespon 81% dengan kategori sangat baik dengan penerapan Model CTL siswa menjadi kreatif.

Tabel 3.18: Respon siswa dengan pernyataan : Andaikan diperbolehkan saya cenderung tidak mengikuti pelajaran Fikih bila diterapkan Model CTL.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	2	7%
Ragu-ragu	4	13%
Tidak setuju	10	32%
Sangat tidak setuju	15	48%
Jumlah	31	100%
Persentase	80%	
Kategori	Baik	

Tabel 3.18 menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan negatif di atas, siswa merespon 80% dengan kategori baik dalam alternatif jawaban (TS dan STS) dengan pernyataan yang negatif menunjukkan siswa lebih baik mengikuti pelajaran Fikih apabila diterapkan Model CTL .

Tabel 3.19 : Respon siswa dengan pernyataan : Saya lebih berani mengungkapkan ide/pendapat kepada teman setelah diterapkan Model CTL

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	10	32%
Setuju	16	52%
Ragu-ragu	5	16%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	31	100%
Persentase	84%	
Kategori	Sangat Baik	

Tabel 3.19 menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan di atas, siswa merespon 84% dengan kategori sangat baik dalam penerapan Model CTL siswa lebih berani mengungkapkan ide/pendapat kepada teman.

Tabel 3.20: Respon siswa dengan pernyataan : Bagi saya mengikuti pelajaran Fikih dengan Model CTL tidak ada bedanya dengan belajar selama ini.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	3	10%
Ragu-ragu	7	22%
Tidak setuju	13	42%
Sangat tidak setuju	8	26%
Jumlah	31	100%

Persentase	68%	
Kategori	Baik	

Tabel 3.20 menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan negatif di atas, siswa merespon 68% dengan kategori baik dalam alternatif jawaban (TS dan STS) dengan berarti bahwa pelajaran Fikih dengan Model CTL tidak ada bedanya dengan belajar selama ini.

Tabel 3.21: Respon siswa dengan pernyataan: Belajar dengan diberikan permasalahan nyata membuat saya lebih tertarik untuk menemukan jawabannya.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	10	32%
Setuju	15	49%
Ragu-ragu	5	16%
Tidak setuju	1	3%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	31	100%
Persentase	81%	
Kategori	Sangat Baik	

Tabel 3.21 menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan di atas, siswa merespon 81% dengan kategori sangat baik dalam alternatif jawaban (S dan SS). Ini berarti belajar dengan memberikan permasalahan nyata bagi siswa mampu membuat siswa lebih tertarik dan semangat untuk memecahkan jawabannya.

Tabel 3.22: Respon siswa dengan pernyataan: Bagi saya Model CTL cocok diterapkan untuk pelajaran atau materi lainnya.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	13	42%
Setuju	10	32%
Ragu-ragu	5	16%
Tidak setuju	3	10%

Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	31	100%
Persentase	74%	
Kategori	Baik	

Tabel 3.22 menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan di atas, siswa merespon 74% dengan kategori baik dalam alternatif jawaban (S dan SS). Ini berarti Model CTL cocok diterapkan untuk pelajaran atau materi lainnya.

Tabel 3.23: Respon siswa dengan pernyataan: Penerapan Model CTL bagi saya sangat menyusahakan karena saya semakin sulit memahami materi tata cara berzikir setelah shalat.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	0	0%
Setuju	3	10%
Ragu-ragu	6	19%
Tidak setuju	16	52%
Sangat tidak setuju	6	19%
Jumlah	31	100%
Persentase	71%	
Kategori	Baik	

Tabel 3.23 menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan negatif di atas, siswa merespon 71% dengan kategori baik dalam alternatif jawaban (TS dan STS). Ini berarti penerapan Model CTL rata-rata respon siswa sangat tidak setuju model CTL sangat menyusahakan karena semakin sulit memahami materi pembelajaran tersebut.

Tabel 3.24: Respon siswa dengan pernyataan: Pembelajaran dengan menerapkan Model CTL terasa menjemukan.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	1	3%
Setuju	2	6%
Ragu-ragu	2	6%
Tidak setuju	17	56%
Sangat tidak setuju	9	29%
Jumlah	31	100%
Persentase	82%	
Kategori	Baik	

Tabel 3.24 menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan negatif di atas, siswa merespon 82% dengan kategori baik dalam alternatif jawaban (TS dan STS). Ini berarti penerapan Model CTL rata-rata respon siswa sangat tidak setuju model CTL membuat siswa jemu.

Tabel 3.25: Respon siswa dengan pernyataan: Saya menjadi terbebani dalam belajar karena selalu harus mengungkapkan kembali kepada teman apa yang sudah saya pelajari.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	2	6%
Setuju	3	10%
Ragu-ragu	4	13%
Tidak setuju	15	48%
Sangat tidak setuju	7	23%
Jumlah	31	100%
Persentase	71%	
Kategori	Baik	

Tabel 3.25 menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan negatif di atas, siswa merespon 71% dengan kategori baik dalam alternatif jawaban (TS dan STS). Yang artinya siswa tidak terbebani

dalam belajar dengan mengungkapkan kembali kepada teman apa yang sudah dipelajari.

Tabel 3.26: Respon siswa dengan pernyataan: Saya lebih termotivasi untuk terus belajar karena kami dituntut untuk mengungkapkan ide kepada teman lain.

Respon siswa	Responden	Persentase
Sangat setuju	13	42%
Setuju	12	39%
Ragu-ragu	5	16%
Tidak setuju	1	3%
Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah	31	100%
Persentase	81%	
Kategori	Sangat Baik	

Tabel 3.26 menunjukkan bahwa respon siswa dalam pernyataan di atas, siswa merespon 81% dengan kategori sangat baik dalam alternatif jawaban (S dan SS). Yang berarti siswa lebih termotivasi untuk terus belajar karena dituntut untuk mengungkapkan ide kepada temannya.

Tabel 3. 27: hasil Analisis respon siswa

No. soal (+)	Pernyataan					Skor cp	Nilai	Kriteria
	SS	S	RG	TS	STS			
soal ke-1	13	17	1	0	0	136	87,74193548	Sangat Baik
soal ke-2	14	17	0	0	0	138	89,03225806	Sangat Baik
soal ke-3	9	13	3	6	0	118	76,12903226	Sangat Baik
soal ke-4	19	6	6	0	0	137	88,38709677	Sangat Baik
soal	10	16	5	0	0	129	83,22580645	Sangat

no. 6								Baik
soal no. 8	10	15	5	1	1	128	82,58064516	Sangat Baik
soal no. 9	13	10	5	3	0	126	81,29032258	Sangat Baik
soal no. 13	13	14	3	1	0	132	85,16129032	Sangat Baik

No. soal (-)	Pernyataan					Skor cp	Nilai	Kriteria
	SS	S	RG	TS	STS			
soal ke-5	0	2	4	10	15	131	84,51612903	Sangat Baik
soal ke-7	0	3	7	13	8	119	76,77419355	Baik
soal ke-10	0	3	6	16	6	118	76,12903226	Baik
soal ke-11	1	2	2	17	9	124	80	Baik
soal ke-12	2	3	4	15	7	115	74,19354839	Baik

Keterangan :

Sangat baik = $8/13 \times 100 = 61,54\%$

Baik = $5/13 \times 100 = 38,46\%$

Berdasarkan table di atas, cenderung pada level sangat baik terhadap penerapan model CTL dalam pembelajaran Fikih, hal ini berdasarkan analisis terhadap nilai skor pencapaian yang menunjukkan 61,54% menyatakan respon yang sangat baik, dan 38,46% menyatakan respon baik. Sedangkan pada level tidak baik 0%. Melalui respon siswa ini bertujuan untuk melihat tanggapan siswa, baik atau tidaknya pembelajaran Fikih menggunakan model CTL dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar. .

C. Pembahasan/Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan data di atas hasil belajar siswa sebelum menggunakan model CTL di kelas VII-1 yang paling terendah dengan nilai 40 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 11.759.dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 71.29. sedangkan setelah menggunakan model CTL di kelas VII-1 yang paling terendah adalah 50 dan tertinggi 100.Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 11.369. dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 83.23.

Selanjutnya, Analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Analisis ini dilakukan untuk pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t yang telah dirumuskan pada hasil penelitian.

Setelah mengetahui gambaran tabel 3.12, hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis nihil (H_0) tidak terbukti kebenarannya. Dengan demikian berarti hipotesis alternatif (H_a) yang teruji kebenarannya yaitu nilai rata-rata Fiqih berbeda artinya terdapat pengaruh penerapan model CTL dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar. Hasil pengujian ini didapatkan melalui *paired sample t-test* didapatkan nilai t hitung adalah sebesar -9,449 dengan sig 0,002. Karena sig < 0,05 maka nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,002<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya rata-rata nilai Fiqih sebelum dan sesudah menggunakan model CTL adalah berbeda. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model CTL mempengaruhi nilai siswa/i pada materi Fiqih.

Dan hasil uji melalui ngain selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* tsiswa ialah 11,61 dan selisih peningkatan hasil belajar siswa yaitu ngain 0,42 yang termasuk dalam kategori sedang.

Kemudian, hasil analisis respon siswa dengan jumlah 31 orang dalam pernyataan table di atas, cenderung pada level sangat baik terhadap penerapan model CTL dalam pembelajaran Fikih, hal ini berdasarkan analisis terhadap nilai skor pencapaian yang menunjukkan 61,54% menyatakan respon yang sangat baik, dan 38,46% menyatakan respon baik. Sedangkan pada level tidak baik 0%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saddam¹ Yang menunjukkan adanya pengaruh baik dalam model CTL terhadap pembelajaran, hal ini bisa diketahui dari respon angket siswa yaitu siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru dari proses pembelajaran dengan model CTL dengan persentase jawaban 97%.

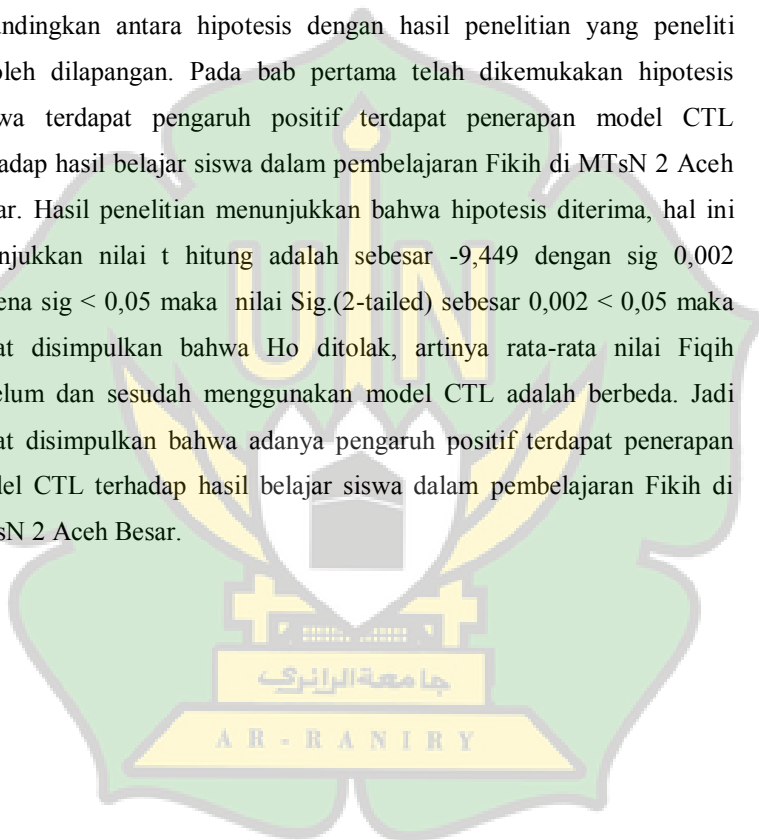
Penelitian tentang CTL juga dilakukan oleh Ika Fitria Fatmawati² dengan menggunakan pengujian *posttest* akhir siklus I (60,71%) dengan penelitian *posttest* akhir siklus II sebesar (82,14%). Dengan kesimpulan adanya peningkatan hasil belajar Fiqih dengan menggunakan model CTL .

¹Muhammad Saddam, *Pengaruh Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mtsn Model Banda Aceh*, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry : 2015), h. 63.

²Ika Fitria Fatmawati, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran Fiqih* .(Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : 2014), h. 79.

D. Pembuktian hipotesis

Setelah memperoleh hasil penelitian, maka perlu dibuktikan dan ditinjau kembali apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Dalam pembuktian hipotesis tersebut, akan dibandingkan antara hipotesis dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan. Pada bab pertama telah dikemukakan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif terdapat penerapan model CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, hal ini ditunjukkan nilai t hitung adalah sebesar -9,449 dengan sig 0,002 Karena sig < 0,05 maka nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya rata-rata nilai Fiqih sebelum dan sesudah menggunakan model CTL adalah berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif terdapat penerapan model CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

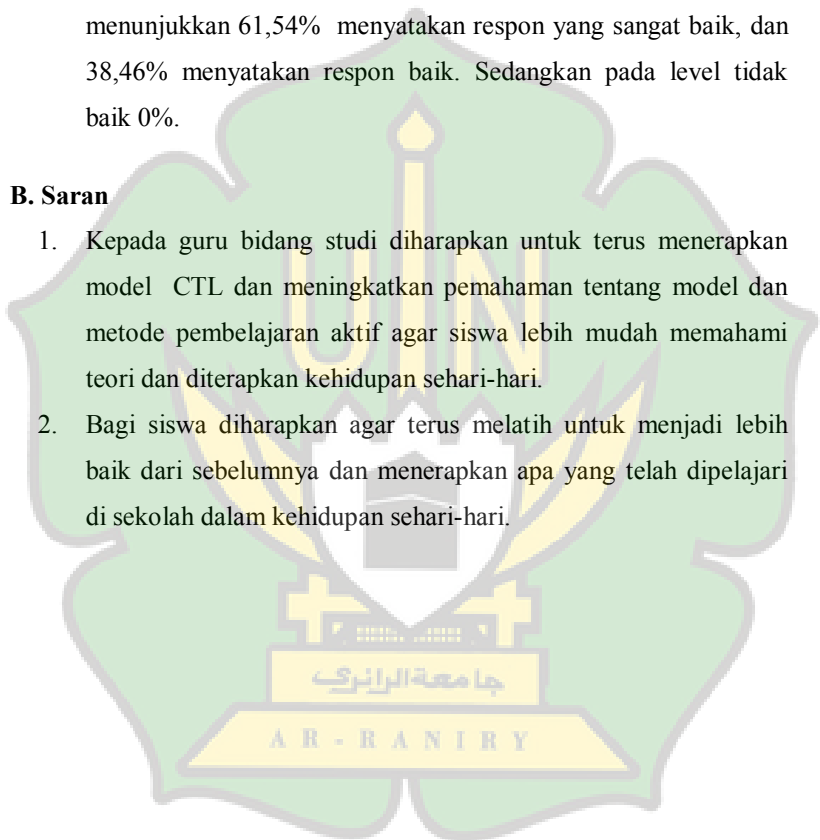
Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa MTsN 2 Aceh Besar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas VII-1 yang paling terendah dengan nilai 40 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 11.759. dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 71.29. sedangkan setelah menggunakan model CTL di kelas VII-1 yang paling terendah adalah 50 dan tertinggi 100. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 11.369. dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 83.23. hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh penerapan CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Aceh Besar. Hal ini berdasarkan hasil pengujian yang didapatkan melalui *paired sample t-test* menggunakan SPSS 20 didapatkan nilai t hitung adalah sebesar -9,449 dengan sig 0,002. Karena sig < 0,05 maka nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya rata-rata nilai Fiqih sebelum dan sesudah menggunakan model CTL adalah berbeda. Adapun selisih peningkatan skor *pretest* dan *posttest* siswa ialah 11,61 dan peningkatan hasil belajar siswa yaitu 0,42 yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model CTL mempengaruhi nilai siswa/i pada materi Fiqih.

3. Hasil analisis respon siswa terhadap penerapan model CTL dalam pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar kelas VII dengan jumlah 31 siswa dalam 13 pernyataan cenderung sangat baik, hal ini berdasarkan analisis terhadap nilai skor pencapaian yang menunjukkan 61,54% menyatakan respon yang sangat baik, dan 38,46% menyatakan respon baik. Sedangkan pada level tidak baik 0%.

B. Saran

1. Kepada guru bidang studi diharapkan untuk terus menerapkan model CTL dan meningkatkan pemahaman tentang model dan metode pembelajaran aktif agar siswa lebih mudah memahami teori dan diterapkan kehidupan sehari-hari.
2. Bagi siswa diharapkan agar terus melatih untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqih Jilid I*. Jakarta: Wacana Ilmu, 2000.
- Amiruddin. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Arief Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Depdiknas. *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 1994.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Eveline Siregar. Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 2007.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta, 2010.
- Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Muslim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2010.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2000.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2005.

- _____, *Media Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Nasrun Haroen. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2008.
- Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dan Penerapan dalam KBK*. Malang: UNM, 2004.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ridwan, dkk.. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian*. Bandung: Dewa Suci, 2009.
- _____, *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rusli Lutan, *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000)
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011.
- Sri Anitah. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tanzeh, dkk.. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Tim Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14179/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Azhar, M.Pd
Realita, S.Ag., M.Ag

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Asmaul Husna

NIM : 150201032

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penerapan *Model Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019

Ah. Rektor
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor: B-16511/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019

18 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Asmaul Husna
N I M : 150 201 032
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Ulee Kareng - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 2 Aceh Besar.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Besar.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mustafalla



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan. T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp. 92174 Fax. 0651-23745
KOTA JANTHO 23911

Nomor : B-1084/KK.01.04/1/PP.00.01/11/2019
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 20 November 2019

Kepada:
Yth, Kepala MTsN 2 Kab. Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-16511/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019 tanggal 18 November 2019, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini diharapkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Asmaul Husna**
Nim : 150 201 032
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN 2 Kab. Aceh Besar adapun judul Skripsi:

“PENGARUH PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH MTsN 2 ACEH BESAR”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
JALAN TEUNGKU GLEE INIEM TUNGKOB - DARUSSALAM KODE POS 23373

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 0 34 /Mts.01.04.3/PP.00.5 /12/2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar dengan ini menerangkan kepada :

N a m a : Asmaul Husna
N I M : 150 201 032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry

Yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan uji instrumen penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MTSN 2 ACEH BESAR”** mulai tanggal 26 November 2019 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar, sesuai dengan surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Nomor :B-1084/KK.01.04/1/PP.00.01/11/2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Angket Respon terhadap penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 2 Aceh Besar

Petunjuk :

1. Bacalah angket di bawah ini baik-baik. Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Fikih. Setiap pernyataan tersebut, tidak ada persoalan **betul** atau **salah**. Setiap jawaban yang kamu berikan tidak akan terpengaruh terhadap nilai kamu. Melalui angket ini ingin diketahui **tanggapan** kamu terhadap penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fikih. Oleh karena itu, jawablah sesuai dengan yang kamu rasakan.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu kotak sebelah kanan sesuai dengan alternatif yang kamu pilih.
Alternatif yang tersedia adalah:
SS apabila kamu **sangat setuju**
S apabila kamu **setuju**
R apabila kamu **ragu-ragu**
TS apabila kamu **tidak setuju**
STS apabila kamu **sangat tidak setuju**
3. Waktu yang disediakan 10 menit.

1. Saya dapat dengan mudah memahami materi tata cara berzikir setelah shalat yang diajarkan dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Pembelajaran dengan Model *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) menyenangkan bagi saya.

3. Cara kerja kelompok yang dilakukan dalam Model

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

Contextual Teaching and Learning (CTL) membuat saya lebih tertantang.

4. Saya berpendapat bahwa

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

 dengan penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa menjadi kreatif.

5. Andaikan diperbolehkan saya

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

 cenderung tidak mengikuti pelajaran Fikih bila diterapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

6. Saya lebih ~~R~~ berani

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

 mengungkapkan ide/pendapat kepada teman setelah diterapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

6. Bagi saya mengikuti pelajaran Fikih dengan Model *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) tidak ada bedanya dengan belajar selama ini.

8. Belajar dengan diberikan permasalahan nyata membuat saya lebih tertarik untuk menemukan jawabannya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

9. Bagi saya Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) cocok diterapkan untuk pelajaran atau materi lainnya.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

10. Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi saya sangat menyusahkan karena saya semakin sulit memahami materi tata cara berzikir setelah shalat.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

11. Pembelajaran dengan menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terasa menjemukan.

12. Saya menjadi terbebani dalam belajar karena selalu harus mengungkapkan kembali kepada teman apa yang sudah saya pelajari.

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

13. Saya lebih termotivasi untuk terus belajar karena kami dituntut

SS	S	R	TS	STS
----	---	---	----	-----

untuk mengungkapkan ide/gagasan kepada teman lain.

Nama :

Kelas :

Soal pre test

I. Identitas responden

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk

- a. Isilah terlebih dahulu nama dan kelas disudut atas pada lembaran yang telah tersedia
 - b. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah
 - c. Berilah tanda silang (X) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar
-
1. Zikir berasal dari kata az-zikru yang berarti....
 - a. Membina
 - b. Memohon
 - c. Mengharap
 - d. Mengingat
 2. Bacaan kalimat tahlil dengan membaca....
 - a. Allahu Akbar
 - b. Laa Ilaha illallah
 - c. Astaghfirullah
 - d. Alhamdulillah
 3. Berdoa hendaklah diawali dengan membaca....
 - a. Istighfar dan hamdalah
 - b. Istighfar dan hauqalah
 - c. Hauqalah dan salawat
 - d. Hamdalah dan hauqalah
 4. Waktu mustajab untuk berdoa adalah....
 - a. Waktu antara dua khutbah
 - b. Ketika matahari terbenam
 - c. Saat-saat gerimis
 - d. Waktu antara shalat zuhur dan ashar

5. فَادُّكُرُونِي اذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ Kita diharuskan berzikir kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan Firman Allah surah....
- Q.S Al-Ahzab ayat 31-32
 - Q.S AL-Baqarah ayat 152
 - Q.S Al-Ahzab ayat 41-42
 - Q.S Al-Baqarah ayat 162
6. Tasbih, tahmid dan takbir dalam berzikir setelah shalat lima waktu sebaiknya dibaca sebanyak....
- 11 kali
 - 17 kali
 - 33 kali
 - 77 kali
7. Berikut yang bukan merupakan adab berdoa adalah....
- Mengangkat tangan ketika berdoa
 - Menggunakan pakaian warna putih
 - Mengawali dengan bismillah
 - Berdoa dalam keadaan suci
8. Memohon sesuatu kepada Allah swt dengan penuh harap dan merendahkan diri disebut..
- Doa
 - Zikir
 - Wirid
 - Shalat
9. Berikut ini waktu yang utama untuk berdoa, kecuali....
- Setelah makan dan minum
 - Pada hari jumat
 - Setelah shalat lima waktu
 - Ketika minum air zamzam
10. Berikut ini yang bukan manfaat zikir dan do`a adalah....
- Akan terhindar dari sifat sombong dan congkak
 - Hati dan pikiran kita akan tenang dan tentram
 - Mengikat silaturahmi dengan baik
 - Memberi motivasi dalam menjalani kehidupan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN 2 Aceh Besar
Kelas / Semester : VII / Semester 1
Mata Pelajaran : Fiqih
Topik : Tenangnya Dekat Dengan Allah (Ketentuan Zikir dan Doa)
Pertemuan Ke- : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan menghargai perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komu-nikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5 Meyakini manfaat zikir dan doa	1.5.1 Meningkatkan ibadah kepada Allah dengan zikirdan doa 1.5.2 Mengikuti perintah Allah melalui zikir dan doa
2.5 Menghayati hikmah berzikir dan doa setelah shalat	2.5.1 Bersikap dan berperilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari. 2.5.2 Mengikuti keteladanan Rasulullah dengar bezikir dan berdoa kepada Allah
3.7 Memahami tata cara berzikir setelah shalat	3.7.1 Menjelaskan pengertian zikir dan dalilnya 3.7.2 Menjelaskan pengertian do`a dan dalilnya 3.7.3 Menjelaskan macam-macam zikir 3.7.4 Menjelaskan tata cara berzikir 3.7.5 Menjelaskan tata cara berdo`a 3.7.6 Mengidentifikasi manfaat zikir dan do`a
4.6 Mendemonstrasikan zikir setelah shalat 4.7 Menghafal doa setelah shalat	4.6.1 Mempraktikkan zikir setelah shalat 4.7.1 Melafazkan doa setelah shalat 4.7.2 Melafalkan bacaan zikir setelah sholat 4.7.3 Melafalkan bacaan do`a setelah shalat

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian zikir dan dalilnya.
2. Menjelaskan pengertian do'a dan dalilnya.
3. Menjelaskan macam-macam zikir
4. Menjelaskan tata cara berzikir
5. Menjelaskan tata cara berdo'a
6. Mengidentifikasi mafaat zikir dan doa dengan benar.

C. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : CTL
3. Metode : diskusi, poster komen, tanya jawab antar murid dan guru

D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No	Tahapan	Kegiatan	Nilai karakter	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	Guru	Siswa	
		Pengondisian kelas	Mengkondisikan kelas	disiplin dan sopan santun
		Memberi salam pada siswa	Menjawab salam pada guru	
		Meminta ketua kelas untuk memimpin baca do'a bersama sebelum mulai belajar	siswa bersama-sama dengan guru membaca do'a sebelum mulai belajar	disiplin
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Memperhatikandan mendengarkan guru	Religius
		Appersepsi, dengan cara menanyakan tentang zikir dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa	Menjawab apa yang ditanyakan guru dengan beragam macam jawaban.	rasa ingin tahu

2.	Inti	Konstruktivisme	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa mengaitkan dengan kehidupan yang nyata yang mereka pelajari. • Guru memberikan arahan agar siswa mengamati video yang ditampilkan di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa saling menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai materi yang dipelajari dikaitkan dengan yang mereka alami. • Siswa melakukan pengamatan sesuai dengan intruksi yang diberikan 	ketelitian, tekun, dan rasa ingin tahu	
Masyarakat belajar (Learning community)			Membagikan LKPD kepada Siswa dan membagi 4 kelompok		komunikatif	
Menemukan (inquiry)			<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan siswa melakukan pengamatan dengan menampilkan 2 video yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan pengamatan sesuai dengan intruksi yang diberikan • Siswa mengerjakan dengan kerja 	Teliti, kerja sama dan tekun	

		<p>berbeda</p> <ul style="list-style-type: none"> Dan mengarahkan siswa mengerjakan LKPD 	<p>sama dalam diskusi kelompok sesuai diperintahkan di LKPD</p>	
	Bertanya (<i>Questioning</i>)	Guru membuat pertanyaan yang terkait dalam video dan di dunia nyata	Siswa mendiskusikan dari hasil video dituangkan kedalam kertas video sesuai LKPD	komunikatif
	Pemodelan (<i>Modelling</i>)	Memberikan kesempatan kepada 2 orang siswa untuk presentasikan ke kelompok lain yang berbeda isi videonya.	<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok mewakili 2 orang siswa Mempresentasikan hasil diskusi ke kelompok lain sesuai LKPD Bagi siswa yang lain mencatat hasil laporan dari kelompok lain siswa mengomentari hasil diskusi kelompok dengan menggunakan kertas post-it sesuai LKPD dan ditempelkan di kertas plano siswa mengamati dan saling diskusi yang dikomentari dikertas post-it 	Kerja sama, disiplin

		<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan siswa untuk mengomentari hasil diskusi kelompok dengan menggunakan kertas post-it sesuai LKPD Guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok masing-masing untuk menilai hasil diskusi dan bersama-sama diskusi dalam komentar post-it yang ditempelkan dikertas plano 		Kerja sama, disiplin
	Penilaian nyata (Authentic assessment)	Mengajukan pertanyaan kepada siswa manfaat dan contoh zikir dalam kehidupan nyata	Siswa saling menjawab sesuai arahan dari guru	Tanggung jawab Kerja sama
	Refleksi (<i>reflection</i>)	Guru mengeluarkan	Siswa mencatat hal-hal penting, menyimak dan	komunikatif, disiplin

		hasil kesimpulan materi yang dipelajari melalui slide dan menjelaskan semua dari awal sampai akhir	mendengarkan dan saling tanya jawab	
--	--	--	-------------------------------------	--

3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan agar siswa menyimpulkan materi pelajaran • Guru memberi penguatan hasil dari kesimpulan siswa • Guru memberikan motivasi melalui video tentang zikir • Guru memberikan lembaran evaluasi berupa soal untuk melihat hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan dengan membandingkan materi dari buku dengan materi melalui video • Siswa menyimak dan mencatat yang diperlukan • Siswa sama-sama menyaksikan video motivasi tentang zikir • Siswa mengerjakan lembaran evaluasi yang diberikan guru 	Tekun
		Mengucap salam dan mengarahkan siswa agar berdo`a	Menjawab salam dan berdo`a sama-sama sebelum mengakhiri pelajaran	Religius

E. Media dan Bahan

1. Media

- a. Presentasi Power Point
- b. Video pembelajaran
- c. Laptop/Komputer
- d. LCD Projector
- e. Papan tulis
- f. Kertas post-it
- g. Speaker

2. Bahan

- a. Pensil/Spidol
- b. Kertas plano
- c. Doble tip

F. Sumber Belajar

Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, (*Buku Siswa*) *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014).

Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, (*Buku Guru*) *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014).

Dodo Murtado dan Uay Zoharuddin, *Fikih Untuk MTs Kelas VII*, (Jakarta: Yrama Widya, 2013).

Zainal Muttaqin, *Pendidikan Agama Islam Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: PT Karya Toha Putra, 2013)

G. Evaluasi :

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b,c dan d pada jawaban yang paling benar!

11. Zikir berasal dari kata az-zikru yang berarti....
 - a. Membina
 - b. Memohon
 - c. Mengharap
 - d. Mengingat
12. Bacaan kalimat tahlil dengan membaca....
 - a. Allahu Akbar
 - b. Laa Ilahailallah
 - c. Astaghfirullah
 - d. Alhamdulillah
13. Berdoa hendaklah diawali dengan membaca....
 - a. Istighfar dan hamdalah
 - b. Istighfar dan hauqalah
 - c. Hauqalah dan salawat
 - d. Hamdalah dan hauqalah
14. Waktu mustajab untuk berdoa adalah....
 - a. Waktu antara dua khutbah
 - b. Saat-saat gerimis
 - c. Ketika matahari terbenam
 - d. Waktu antara shalat zuhur dan ashar
15. **فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَشْكُرُوا إِلَيَّ وَلَا تَكْفُرُونَ** Kita diharuskan berzikir kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan Firman Allah surah....
 - a. Q.S Al-Ahzab ayat 31-32
 - b. Q.S AL-Baqarah ayat 152
 - c. Q.S AL-Baqarah ayat 162
 - d. Q.S Al-Ahzab ayat 41-42
16. Tasbih, tahmid dan takbir dalam berzikir setelah shalat lima waktu sebaiknya dibaca sebanyak....
 - a. 11 kali
 - b. 17 kali
 - c. 33 kali
 - d. 77 kali
17. Berikut yang bukan merupakan adab berdoa adalah....
 - a. Mengangkat tangan ketika berdoa
 - b. Menggunakan pakaian warna putih
 - c. Menggunakan...
 - d. Berdoa dalam keadaan suci

**Pedoman penskoran: jumlah jawaban benar x 1,00
(maksimal 10 x 1,00 = 10,00)**

H. Materi Pembelajaran

Zikir dan Do`a Setelah Sholat

A. Pengertian Dzikir dan Doa

Kata dzikir berasal dari kata “dzakaro” نَكَرَ ”yadzakuru” ” يَذْكُرُ dzikran” ذَكَرًا artinya; mengingat, menyebut, menuturkan atau merenungi. Jadi, pengertian dzikir ialah mengingat Allah dengan cara menyebut sifat keagungan-Nya atau kemuliaan-Nya seperti membaca tasbih, tahmid, takbir dan tahlil.

Seperti firman nya dalam Surat al – Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: Maka ingatlah kepada Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada Ku. (QS. Al-Baqarah : 152)

Sedangkan do`a berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan atau seruan. Menurut istilah, do`a adalah permohonan sesuatu yang disampaikan manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta, baik untuk kepentingan hidup di dunia maupun di akherat. Firman Allah :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya :“Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk

neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (QS. Al-Mukmin /40: 60)

B. Waktu-waktu yang utama untuk berdo'a.

- 1) Pada bulan Ramadhan, terutama pada malam Lailatul Qadar.
- 2) Pada waktu wukuf di 'Arafah, ketika menunaikan ibadah haji.
- 3) Ketika turun hujan.
- 4) Sebelum dan sesudah shalat Fardhu.
- 5) Di antara adzan dan iqamat.
- 6) Ketika I'tidal yang akhir dalam shalat.
- 7) Ketika sujud dalam shalat.
- 8) Ketika khatam (tamat) membaca Al-Quran 30 Juz.
- 9) Sepanjang malam, utama sekali sepertiga yang akhir dan waktu sahur.
- 10) Sepanjang hari Jumat, karena mengharap berjumpa dengan saat ijabah (saat diperkenankan do'a) yang terletak antara terbit fajar hingga terbenam matahari pada hari Jumat, terutama antara dua khutbah jum'at.
- 11) Pada saat kritis atau genting.
- 12) Pada saat teraniaya.
- 13) Pada waktu minum air zam-zam.

C. Tempat –tempat yang baik untuk berdo'a :

- 1) Dikala melihat ka'bah.
- 2) Dikala melihat masjid Rasulullah saw.
- 3) Di tempat dan dikala melakukan thawaf.
- 4) Disisi Multazam. Di dalam Ka'bah.
- 5) Disisi sumur Zam zam.
- 6) Di belakang makam Ibrahim.
- 7) Di atas bukit Shafa dan Marwah.
- 8) Di 'Arafah, di Muzdalifah, di Mina dan di sisi Jamarat yang tiga.

D. Adab berdoa

- 1) Berdo'a dengan perut yang diisi dengan yang halal.
- 2) Menghadap kiblat.
- 3) Memperhatikan saat yang tepat untuk berdo'a, seperti di tengah malam dan sehabis shalat fardhu.
- 4) Mengangkat kedua tangan setentang kedua bahu.
- 5) Memulai dengan istighfar, memuji Allah, dan membaca shalawat.
- 6) Harus ada sikap tawadhu' (rendah hati) dan rasa takut serta tidak mengeraskan suara.
- 7) Menyederhanakan suara, antara bisik-bisik dengan suara keras.
- 8) Tidak berdo'a untuk keburukan atau memutus tali silaturahmi.

E. Manfaat Zikir dan Do`a

- 1) Akan terhindar dari sifat sombong dan congkak.
- 2) Akan terhindar dari sifat gampang putus asa
- 3) Hati dan pikiran kita akan tenang dan tenteram
- 4) Akan memberi motivasi atau dorongan yang kuat dalam menjalani kehidupan ini
- 5) Di manapun kita berada dan kemanapun kita pergi selalu dalam lindungan dan pengawasan Allah SWT
- 6) Kita akan merasa semakin dekat dengan Allah, dan begitu juga sebaliknya. diakhirat kelak, kita akan mendapat tempat yang mulia di sisi Allah, yaitu surga.

F. Bacaan Dzikir Setelah Sholat

1. Mengucapkan istighfar (3x) **أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ**

Artinya : “Saya memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung”.

Lafadz dzikir tersebut dapat disempurnakan sebagai berikut :

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (x 3)

Artinya : “Saya memohon kepada Allah Yang Maha Agung, yang tiada tuhan selain Dia, Yang Hidup dan Berdiri Sendiri dan saya bertobat kepada-Nya”

2. Membaca tahlil لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (Tidak ada tuhan selain Allah)

Bacaan tahlil dapat dilengkapi dengan bacaan sebagai berikut :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ

3. Membaca sayyidul istighfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذُنُوبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya : “ Ya Allah, Engkau Rabbku, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkau telah menciptakanku dan aku hamba-Mu, dan aku tidak mampu memikul perjanjian dan janji-Mu, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan perbuatanku, aku mengakui nikmat-Mu kepadaku, dan aku mengakui dosaku, ampunilah aku karena sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau”

4. Membaca lafald :

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

5. Membaca tasbih(33) سُبْحَانَ اللَّهِ

6. Membaca tahmid (33 x) الْحَمْدُ لِلَّهِ

7. Membaca takbir (33 x) اللَّهُ أَكْبَرُ

8. Kemudian membaca

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Apabila dzikir akan dilaksanakan secara lengkap, sebelum membaca tasbih, terlebih dahulu membaca bacaan-bacaan sebagai berikut : Kemudian membaca surat Al-Fatihah 1 kali dan Membaca ayat kursi 1kali dan dilanjutkan membaca tasbih dan berikutnya seperti tatacara dzikir di atas.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ



G. Tatacara berdoa setelah solat

1. Pembukaan do`a

Do`a hendaklah dimulai dengan membaca basmallah, dilanjutkan dengan membaca tahmid serta membaca shalawat Nabi :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

2. Isi do`a.

Mengenai isi do`a yang kita panjatkan boleh menggunakan bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahkan daerah, atau bahasa apapun. Yang penting kita mengerti dan faham terhadap maksud do'a yang dipanjatkan.

H. Bacaan doa setelah solat

1. Bacaan doa untuk diri sendiri :

a) do'a menuntut ilmu

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Artinya : “Ya Allah, aku mohon kepada-Mu agar diberi ilmu yang manfaat, rezeki yang luas, dan amalan yang diterima.”
(H.R. Ahmad, Ibnu Syaibah, dan Ibnu Majah)

b) do'a mohon dimudahkan dalam menghadapi ujian test

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي

Artinya: "Ya Tuhanku, bukakanlah dadaku (untuk ilmu), mudahkanlah urusanku (ujianku), buanglah kesulitan yang

menempel di mulut /lidahku, agar semua orang dapat memahami ucapanku“.

c) Doa mohon selamat dunia dan akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat dan periharalah kami dari siksa api neraka.”

d) Do'a untuk menjadi orang yang pandai bersyukur

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي دُرِّيَّتِي إِنَّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “ya tuhan ku tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”. (QS. Al-Ahqaf : 15)

2. Berdo'a untuk orang lain

a. Mendo'akan ibu dan bapak

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: "Ya Allah Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan dosa kedua orang tua kami, dan berilah rahmat atas keduanya, sebagaimana keduanya memelihara diri kami pada waktu kami masih kecil. ”

b. Mendo'akan keluarga agar menjadi keluarga yang shalih

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتًا طَيِّبَةً وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artiya: "Ya Allah Tuhan kami, berikanlah kepada kami isteri/suami dan anak cucu (keturunan) yang menyejukkan pandangan mata (menyenangkan), dan jadikanlah kami panutan bagi orang-orang yang takwa. "

- c. Mendo'akan kaum muslimin dan muslimat agar diampuni dosa

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

Artinya: "Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat, baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, karena sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Maha Dekat dan mengabulkan permohonan orang-orang yang memohon. "



Penilaian Keterampilan
Lembar Penilaian Presentasi

Penilaian Presentasi

Petunjuk:

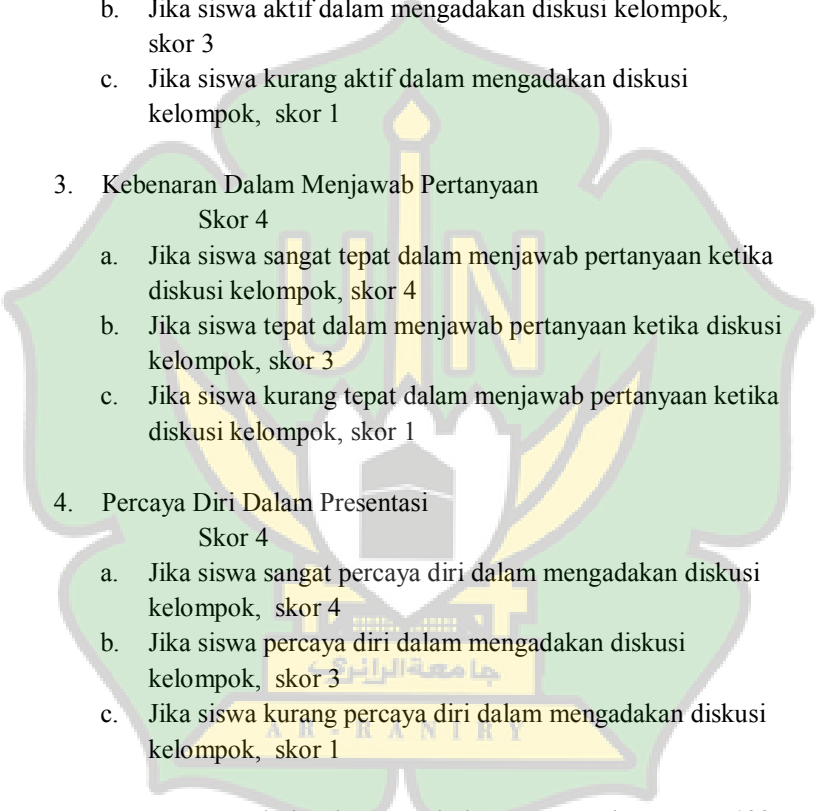
Format penilaian unjuk kerja:

Presentasikan tentang materi pengertian dan manfaat zikir dan doa.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

Aspek yang Dinilai:

1. Kerjasama Dalam Kelompok
Skor 4.
 - a. Jika siswa sangat bagus dalam bekerjasama dalam kelompok ketika mengadakan diskusi, skor 4
 - b. Jika siswa sangat dalam bekerjasama dalam kelompok ketika mengadakan diskusi, skor 3
 - c. Jika siswa kurang bagus dalam bekerjasama dalam kelompok ketika mengadakan diskusi, skor 1

- 
2. Keaktifan Dalam Diskusi
Skor 4
- Jika siswa sangat aktif dalam mengadakan diskusi kelompok, skor 4
 - Jika siswa aktif dalam mengadakan diskusi kelompok, skor 3
 - Jika siswa kurang aktif dalam mengadakan diskusi kelompok, skor 1
3. Kebenaran Dalam Menjawab Pertanyaan
Skor 4
- Jika siswa sangat tepat dalam menjawab pertanyaan ketika diskusi kelompok, skor 4
 - Jika siswa tepat dalam menjawab pertanyaan ketika diskusi kelompok, skor 3
 - Jika siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan ketika diskusi kelompok, skor 1
4. Percaya Diri Dalam Presentasi
Skor 4
- Jika siswa sangat percaya diri dalam mengadakan diskusi kelompok, skor 4
 - Jika siswa percaya diri dalam mengadakan diskusi kelompok, skor 3
 - Jika siswa kurang percaya diri dalam mengadakan diskusi kelompok, skor 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

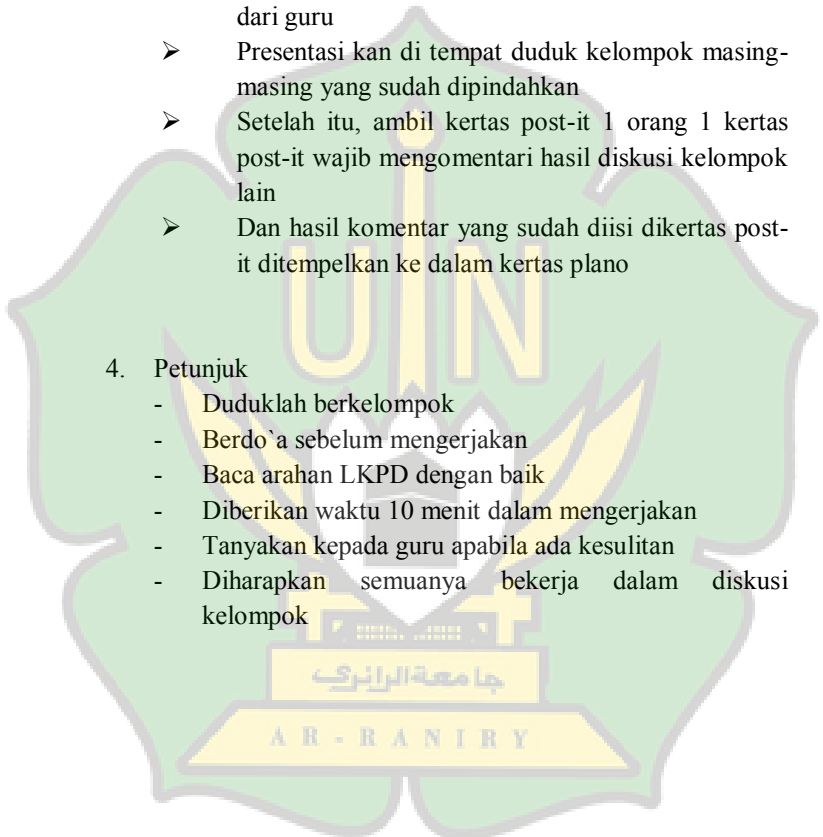
Lembar Kerja Peserta Didik

1. Mata Pelajaran : Fiqih
Topik : Tenangnya Dekat Dengan Allah
(Ketentuan Zikir dan Do`a)
Kelas :
Nama kelompok :
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.
 6.
 7.
 8.
2. Alat/bahan :
 - Spidol
 - Kertas plano
 - Doble tape
 - Kertas post-it
3. Langkah-langkah kegiatan :
 - Amati video tersebut sesuai yang tertera di depan kelas
 - Diskusikandengan kelompok masing-masing untuk menemukan jawaban tentang :
 1. Bagaimana tata cara berzikir dan adab berdo`a berdasarkan video yang kalian amati ?
 2. Apa perbandingan tata cara berzikir berdasarkan dari video dengan buku yang yang kalian pelajari?
 3. Sebutkan manfaat dan contoh yang nyata yang menerapkan zikir setelah shalat?

- Tuangkan hasil diskusi kedalam kertas plano yang sudah disediakan
- Kemudian, memilih 2 orang mewakili kelompok untuk dipindahkan ke kelompok lain dan menjelaskan hasil diskusi tersebut sesuai arahan dari guru
- Presentasi kan di tempat duduk kelompok masing-masing yang sudah dipindahkan
- Setelah itu, ambil kertas post-it 1 orang 1 kertas post-it wajib mengomentari hasil diskusi kelompok lain
- Dan hasil komentar yang sudah diisi dikertas post-it ditempelkan ke dalam kertas plano

4. Petunjuk

- Duduklah berkelompok
- Berdo`a sebelum mengerjakan
- Baca arahan LKPD dengan baik
- Diberikan waktu 10 menit dalam mengerjakan
- Tanyakan kepada guru apabila ada kesulitan
- Diharapkan semuanya bekerja dalam diskusi kelompok



Soal Post Test

III. Identitas responden

Nama :

Kelas :

IV. Petunjuk

- d. Isilah terlebih dahulu nama dan kelas disudut atas pada lembaran yang telah tersedia
 - e. Kerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dianggap mudah
 - f. Berilah tanda silang (X) pada setiap jawaban yang anda anggap paling benar
-
21. Zikir berasal dari kata az-zikru yang berarti....
 - c. Membina
 - b. Memohon
 - c. Mengharap
 - d. Mengingat
 22. Bacaan kalimat tahlil dengan membaca....
 - c. Allahu Akbar
 - b. Laa Ilaha illallah
 - c. Astaghfirullah
 - d. Alhamdulillah
 23. Berdoa hendaklah diawali dengan membaca....
 - g. Istighfar dan hamdalah
 - h. Istighfar dan hauqalah
 - i. Hauqalah dan salawat
 - j. Hamdalah dan hauqalah
 24. Waktu mustajab untuk berdoa adalah....
 - g. Waktu antara dua khutbah
 - h. Ketika matahari terbenam
 - i. Saat-saat gerimis
 - j. Waktu antara shalat zuhur dan ashar

25. فَادُّكُرُونِي اذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ Kita diharuskan berzikir kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan Firman Allah surah....
- g. Q.S Al-Ahzab ayat 31-32
 - h. Q.S AL-Baqarah ayat 152
 - i. Q.S Al-Ahzab ayat 41-42
 - j. Q.S Al-Baqarah ayat 162
26. Tasbih, tahmid dan takbir dalam berzikir setelah shalat lima waktu sebaiknya dibaca sebanyak....
- c. 11 kali b. 17 kali c. 33 kali d. 77 kali
27. Berikut yang bukan merupakan adab berdoa adalah....
- g. Mengangkat tangan ketika berdoa
 - h. Menggunakan pakaian warna putih
 - i. Mengawali dengan bismillah
 - j. Berdoa dalam keadaan suci
28. Memohon sesuatu kepada Allah swt dengan penuh harap dan merendahkan diri disebut..
- c. Doa b. Zikir c. Wirid d. Shalat
29. Berikut ini waktu yang utama untuk berdoa, kecuali....
- g. Setelah makan dan minum
 - h. Pada hari jumat
 - i. Setelah shalat lima waktu
 - j. Ketika minum air zamzam
30. Berikut ini yang bukan manfaat zikir dan do`a adalah....
- i. Akan terhindar dari sifat sombong dan congkak
 - j. Hati dan pikiran kita akan tenang dan tentram
 - k. Mengikat silaturahmi dengan baik

Memberi motivasi dalam menjalani kehidupan